

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank sebagai lembaga intermediasi mempunyai tugas utama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2007:11). Bank mempunyai kemampuan untuk meningkatkan atau mengurangi daya beli masyarakat. Bank dapat meningkatkan daya beli masyarakat dimana, bank memberikan pinjaman atau kredit kepada individu dan unit-unit usaha yang berasal dari dana yang dihimpun dari masyarakat yang berupa tabungan, giro, dan deposito berjangka. Bank juga dapat mengurangi daya beli masyarakat yaitu dengan meningkatkan suku bunga. Apabila suku bunga meningkat, mendorong individu dan unit usaha untuk menyimpan uangnya di bank, sehingga uang yang beredar di masyarakat berkurang dan kemampuan daya beli masyarakat juga menurun (Martono, 2002:9).

Perkembangan perbankan Indonesia mengalami pasang surut. Krisis finansial tahun 1997 merupakan bukti merosotnya kondisi perbankan Indonesia yang ditandai dengan dilikuidasinya beberapa bank konvensional oleh Bank Indonesia (BI). Bunga bank menjadi permasalahan yang pelik, apabila bunga bank mengalami peningkatan secara otomatis bank akan memberikan kenaikan bunga sebagai balas jasa bagi nasabah yang menyimpan dananya di bank, disisi lain

bank akan meningkatkan bunga kredit bagi debitur. Pembebanan bunga yang tinggi bagi debitur berdampak pada berkurangnya kemampuan mengembalikan dana, karena beban yang dipikul semakin bertambah.

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko terutama karena melibatkan pengelolaan uang dari masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman modal dan lainnya (Imam Ghozali, 2007).

Bank pembangunan daerah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi. Saat ini Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia antara lain:

- Bank BPD Aceh (Banda Aceh)
- Bank Sumut (Medan)
- Bank Nagari (Padang)
- Bank Riau Kepri (Pekanbaru), dahulu dikenal sebagai Bank Riau
- Bank Jambi (Jambi)
- Bank Bengkulu (Kota Bengkulu)
- Bank Sumsel Babel (Palembang), dahulu dikenal sebagai Bank Sumsel
- Bank Lampung (Bandar Lampung)
- Bank DKI (Jakarta)
- Bank BJB (Bandung), dahulu dikenal sebagai Bank Jabar atau Bank Jabar Banten atau BPD Jawa Barat.
- Bank Jateng (Semarang)
- Bank BPD DIY (Yogyakarta)

- Bank Jatim (Surabaya)
- Bank Kalbar (Pontianak)
- Bank Kalteng (Palangka Raya)
- Bank Kalsel (Banjarmasin)
- Bank Kaltim (Samarinda)
- Bank Sulsel (Makassar)
- Bank Sultra (Kendari)
- Bank BPD Sulteng (Palu)
- Bank Sulut (Manado)
- Bank BPD Bali (Denpasar)
- Bank NTB (Mataram)
- Bank NTT (Kupang)
- Bank Maluku (Ambon)
- Bank Papua (Jayapura), dahulu dikenal sebagai BPD Irian Jaya

Meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank tentu saja memiliki keterkaitan dengan baiknya kinerja manajemen suatu bank. Kinerja suatu bank dapat diukur dengan mengevaluasi dan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah maupun para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan perbankan dengan cara mengukur rasio-rasio keuangan.

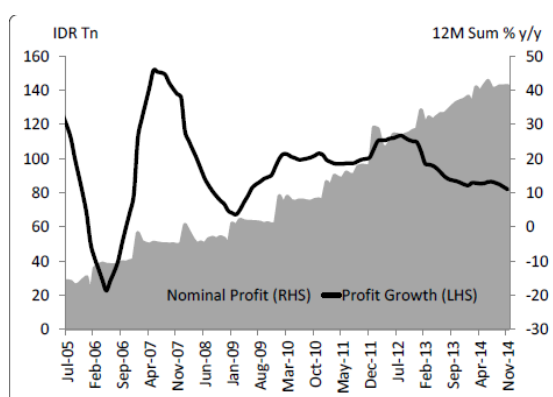
Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai. Hal ini penting dilakukan oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan. Ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya. Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang berkembang, membagikan deviden dengan baik, dan memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik agar kinerjanya dinilai bagus (Mudrajad dan Suhardjono dalam Kasbal 2012).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010:33). Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal karena dividen yang akan diterima tinggi, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

Tingkat profitabilitas menjadi tolok ukur kinerja suatu bank karena profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menjadi hasil dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen bank. Profitabilitas diukur dengan kesuksesan dan kemampuan bank dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank salah satunya dapat bersumber dari berbagai rasio-rasio keuangan yang ditunjukkan oleh beberapa indikator dalam laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Sepanjang tahun 2014 kinerja ekonomi Indonesia mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan yang dirilis

Lembaga Penjamin Simpana (LPS) pada awal Mei 2015. Praktis kinerja perbankan menurun mengikuti siklus bisnis. Profitabilitas perbankan mengalami perlambatan sejak tahun 2013, dari puncak pertumbuhan laba yang sempat mencapai rata-rata 25% y/y pada tahun 2012. Sementara pada tahun 2014 pertumbuhan laba perbankan turun drastis dan hanya mencapai 11%, atau naik sebesar 8 triliun menjadi 143 triliun.



Sumber : www.lps.go.id

Gambar 1.1
Perkembangan Laba Perbankan Indonesia

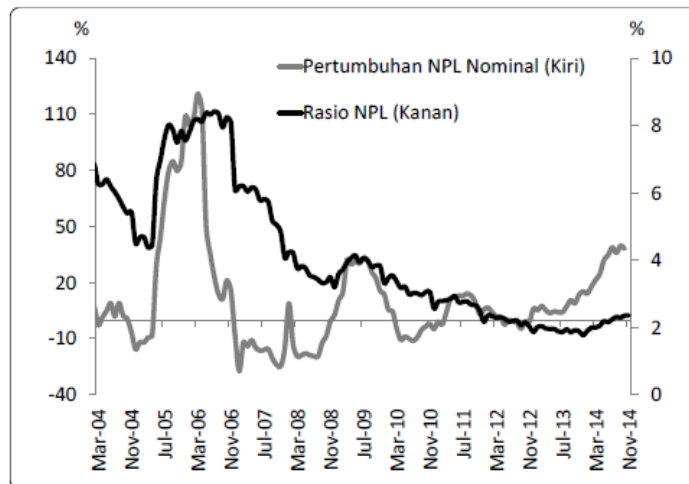
Tabel 1.1
Perkembangan Pendapatan Bunga dan Beban Bunga Perbankan

Kategori	Pendapatan Bunga					Beban Bunga				
	Dec-12 (Rp Tn)	Dec-13 (Rp Tn)	%chg 2013	Dec-14 (Rp Tn)	%chg 2014	Dec-12 (Rp Tn)	Dec-13 (Rp Tn)	%chg 2013	Dec-14 (Rp Tn)	%chg 2014
Bank Kecil	21.5	24.5	14.3	28.8	17.4	10.3	11.5	11.1	14.3	2.8
Bank Menengah	23.3	26.8	15.2	33.3	24.2	10.1	11.1	9.9	16.0	4.8
Bank Besar	270.2	313.3	16.0	384.3	22.6	95.2	111.1	16.7	156.3	45.2
Perbankan	315.0	364.7	15.8	446.4	22.4	115.7	133.7	15.6	186.6	52.8

Sumber : www.lps.go.id

Pendapatan bunga selama tahun 2014 tumbuh 22,4% y/y atau hanya naik Rp 81,7 triliun menjadi Rp 446,4 triliun. Sementara dari sisi beban bunga mengalami peningkatan yang signifikan, beban bunga tumbuh sebesar 39,5% y/y

atau naik dari Rp 133,7 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 186,6 triliun pada tahun 2014.



Sumber : www.lps.go.id

Gambar 1.2
Perkembangan Kualitas Kredit

Faktor lain yang menyebabkan beban perbankan mengalami peningkatan sehingga menggerus laba bank adalah kualitas kredit yang menurun. Kualitas kredit mengalami penurunan seiring dengan perlambatan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi dan penyaluran kredit perbankan. Penurunan kualitas kredit terlihat dari pertumbuhan kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) perbankan baik nominal maupun secara rasio yang mengalami tren peningkatan selama tahun 2014. NPL nominal industry perbankan saat ini berada pada tingkat yang mengkhawatirkan yakni di level 40% y/y, lebih tinggi 30-33% y/y pada periode 1H09 pasca krisis ekonomi global. Rasio gross NPL perbankan juga mengalami peningkatan dari 1,77% pada 2013 menjadi 2,36% pada tahun 2014 dengan rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) berada di level 19,57%.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas pada perbankan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya antara lain :

1. Permodalan (Pranata 2015, Restiyana 2011)
2. Likuiditas (Agustiningrum 2013, Restiyana 2011, Prasanjaya dan Ramantha 2013)
3. Efisiensi (Pranata 2015, Supraba 2010, Restiyana 2010, Prasanjaya dan Ramantha 2013)
4. Kualitas Aktiva (Agustiningrum 1013, Supraba 2010, Restiyana 2010)
5. NIM (Restiyana 2011)

Tabel 1.2
Penelitian-penelitian sebelumnya

No	Penelitian	Permodalan	Liquiditas	Efisiensi	Kualitas Aktiva	NIM	FDR	Ukuran Perusahaan
1	Surya Devi Pranata (2015)	√	X	√	X	-	-	-
2	Riski Agustiningrum (2013)	X	√	-	√	-	-	-
3	Dito Nanda Supraba (2010)	X	X	√	√	-	-	-
4	Restiyana (2011)	√	√	√	√	√	-	-
5	Suryani (2011)	-	-	-	-	-	X	-
6	A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013)	X	√	√	-	-	-	X

Keterangan:

√ = Berpengaruh

X = Tidak berpengaruh

- = Tidak diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Surya Devi Pranata (2015) dengan judul "Analisis Pengaruh Permodalan, Liquiditas, Efisiensi dan Kualitas Aktiva Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa Tahun 2009-2014)". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dari penelitian ini meliputi lima bank BPD yang berada di Pulau Jawa yaitu BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Yogyakarta, dan BPD DKI Jakarta Variabel dependent dalam penelitian ini berupa ROA, sedangkan variabel independent berupa CAR, LDR, BOPO, dan NPL. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan periode penelitian Triwulan I 2009 hingga Triwulan II 2014. Metode pengolahan dan analisis data penelitian menggunakan metode Regresi Data panel. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel CAR (*capital adequacy ratio*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA, selanjutnya antara variabel CAR dan ROA mempunyai mempunyai pengaruh yang positif yang artinya apabila bila variabel CAR meningkat maka variabel ROA juga akan mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya. Variabel LDR (*loan deposit ratio*) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA, selain itu antara variabel LDR dan ROA mempunyai mempunyai pengaruh negatif yang apabila bila variabel LDR meningkat maka variabel ROA akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya. Variabel BOPO (biaya operasional pendapatan operasional) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA, selanjutnya antara variabel BOPO dan ROA mempunyai mempunyai pengaruh yang negatif yang artinya apabila bila variabel BOPO

meningkat maka variabel ROA akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya. Variabel NPL (*non performing loan*) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA, sehingga setiap perubahan variabel NPL tidak banyak mempengaruhi ROA selanjutnya antara variabel NPL dan ROA mempunyai pengaruh yang negatif yang artinya apabila variabel NPL meningkat maka variabel ROA akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya.

Perbedaan penelitian yang akan diteliti penulis dengan penelitian yang direplikasi adalah objek penelitiannya. Pada penelitian Surya Devi Pranata (2015) objek yang diteliti adalah 5 BPD yang berada di Pulau Jawa yaitu BPD Jatim, BPD Jateng, BPD Jabar dan Banten, BPD Yogyakarta, dan BPD DKI Jakarta, sedangkan objek yang akan diteliti oleh penulis adalah 10 BPD di Indonesia yaitu BPD Jabar dan Banten, BPD Jatim, BPD Jateng, BPD Yogya, BPD Bali, Bank DKI, BPD Papua, BPD Sumut, BPD Jambi, BPD Lampung. Dampak dari perbedaan yang diambil adalah untuk mengetahui perkembangan profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di beberapa pulau besar di Indonesia karena adanya perbedaan budaya di setiap pulau di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Rasio kecukupan modal, Likuiditas, Efisiensi dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2010-2014)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana rasio kecukupan modal pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
2. Bagaimana likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
3. Bagaimana efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
4. Bagaimana kualitas aktiva produktif pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
5. Bagaimana profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
6. Seberapa besar pengaruh rasio kecukupan modal, likuiditas, efisiensi dan kualitas aktiva terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui rasio kecukupan modal pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
2. Untuk mengetahui likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
3. Untuk mengetahui efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
4. Untuk mengetahui kualitas aktiva produktif pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
5. Untuk mengetahui profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio kecukupan modal, likuiditas, efisiensi dan kualitas aktiva terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, adapun kegunaan dalam penulisan penelitian ini diarahkan pada kegunaan Teoretis / Akademis dan kegunaan Praktis / Empiris yaitu :

1. Kegunaan Teoretis / Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank.

2. Kegunaan Praktis / Empiris

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pada bank **bjb**.

- b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai rasio kecukupan modal, likuiditas, efisiensi, kualitas aktiva, dan profitabilitas bank.

- c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk penelitian berikutnya dan menjadi masukan untuk peningkatan profitabilitas perbankan di Indonesia.